



### Depresiasi Rupiah

Petugas menyusun uang pecahan dolar AS dan rupiah di gerai penukaran mata uang asing di Jakarta, belum lama ini. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) terpantau cenderung mengalami depresiasi pasca lebaran. Sejak 2014 hingga 2023, hanya tahun 2016, 2019, dan 2023 di mana rupiah menguat satu hari pasca lebaran. Sedangkan sisanya, rupiah cenderung mengalami pelemahan setelah sekitar satu minggu libur lebaran.

Antara

## Bank Mega Syariah Jangkau Nasabah Lebih Luas

**JAKARTA, ID** – Seiring dengan pertumbuhan industri, PT Bank Mega Syariah optimistis mampu mencatatkan tren kinerja positif di 2024. Sebagai upaya memperkuat pertumbuhan bisnisnya, perusahaan akan fokus pada pengembangan bisnis di segmen retail.

Direktur Utama Bank Mega Syariah Yuwono Waluyo mengatakan, segmen retail memiliki potensi pasar yang besar seiring dengan tren gaya hidup masyarakat yang semakin mengarah ke *halal lifestyle*. Untuk mendukung perkembangan bisnis di segmen tersebut, Bank Mega Syariah fokus pada layanan berbasis ritel dan memperkuat jaringan atau cabang-cabang ritel untuk mengembangkan bisnis ritel tersebut, baik dengan pengembangan dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan konsumen, maupun *business banking*.

“Saat ini, inovasi produk dan la-

yanan Bank Mega Syariah tidak kalah menarik dengan produk perbankan konvensional. Dengan target pasar yang mencakup *islamic ecosystem* dan ekosistem CT Corp, kami yakin mampu menggarap segmen retail dengan optimal,” ungkap Yuwono dalam keterangannya, belum lama ini.

Yuwono juga menjelaskan, untuk menggenjot dana pihak ketiga, Bank Mega Syariah akan meluncurkan sejumlah produk dan program baru yang diluncurkan tahun ini seperti program Berkah Berlimpah Mega Syariah (BBM). BBM adalah program poin berkah berhadiah yang diperuntukkan bagi nasabah yang terdaftar sebagai pengguna aplikasi M-Syariah.

Sepanjang tahun lalu, Bank Mega Syariah mencatatkan laba bersih sebesar Rp 238,72 miliar, tumbuh sebesar 2,77% secara tahunan. Pertumbuhan laba ini didorong oleh kinerja penda-

patan dari penyaluran dana yang tumbuh mencapai 31% (yoy), mencapai total Rp 1,21 triliun dari Rp 920,53 miliar pada 2022.

“Pada kuartal I-2024, diproyeksikan terjadi pertumbuhan positif di beberapa parameter finansial seperti pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga,” ujar Yuwono.

Nasabah akan berkesempatan mendapatkan beragam hadiah menarik yang diundi setiap kuartal. Selain BBM, untuk meningkatkan DPK, Bank Mega Syariah juga fokus pada Tabungan Haji yang mendukung masyarakat dalam melakukan perencanaan haji dengan setoran awal yang ringan.

“Pada 2023, total nasabah tabungan haji mengalami peningkatan 103% dari 2022. Sementara tabungan haji hingga akhir tahun ditargetkan tumbuh sebesar 64% secara tahunan,” ujar Yuwono. (mid)

# Penurunan Tingkat Bunga Ganggu Kinerja Fintech

**JAKARTA, ID** – Penurunan tingkat suku bunga jasa layanan *fintech peer-to-peer lending (P2P lending)* yang dilakukan secara bertahap sejak Januari 2024 berpotensi memengaruhi kinerja industri *fintech* ke depan. Pasalnya, penurunan tingkat bunga tersebut ditengarai bakal diikuti berkurangnya jumlah penyaluran dana ke *fintech*.

Oleh **Kunradus Aliandu**

**D**irektur Ekonomi Digital Center of Economic and Law Studies (*Celios*) Nailul Huda menilai, penurunan tingkat suku bunga *fintech* akan berdampak kepada sikap lender, yang lebih mementingkan unsur *safety* dan mengejar keuntungan yang lebih tinggi.

“Kalau secara hipotesa saya sebenarnya penyalurannya akan terkendala, karena dari sisi lender akan bereaksi sedikit dibandungkan kemaren (sebelumnya),” kata Nailul kepada *Investor Daily*.

Sehingga, kata dia, pihak lender utamanya lender individu punya kecenderungan untuk menempatkan dana pada instrumen lainnya. Dalam hal ini mereka mungkin akan melirik surat utang negara (SUN) yang nota bene menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi. Penempatan dana lender ini juga akan mempertimbangkan dari sisi berkurangnya jumlah dana yang tersalur melalui *fintech*.

“Dari sisi lender terdampak akan melihat bagaimana nih penyaluran, kan uang yang datang ke *fintech* makin sedikit otomatis penyalurannya akan sedikit menurun juga. Tapi, soal ini kita harus melihat data riilnya seperti apa,” kata dia.

Sementara mengacu statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech p2p lending* pada Januari 2024 mencatat rugi setelah pajak atau rugi bersih Rp 135,61 miliar. Hasil tersebut sekaligus mengakhiri 12 bulan perolehan laba bersih sepanjang 2023.

Jika ditilik lebih lanjut, anjloknya kinerja keuangan dari *fintech p2p lending* ini sebenarnya sudah mulai terasa di akhir 2023. Perolehan laba pada Desember 2023 turun menjadi Rp 478,15 miliar, dari bulan sebelumnya

sebesar Rp 608,21 miliar.

Pada saat itu, OJK merilis aturan main termutakhir bagi *fintech p2p lending* yaitu SEOJK 19/2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (SEOJK LPBBTI). Aturan ini ditetapkan pada 8 November 2023.

Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML) OJK Agusman menerangkan, bahwa terjadi peningkatan biaya operasional di industri *fintech* sebesar 19,03% pada Januari 2024.

“Dari peningkatan biaya operasional tersebut diketahui bahwa proporsi peningkatan terbesar disumbang dari adanya peningkatan biaya ketenagakerjaan,” kata Agusman dalam keterangannya, baru-baru ini.

Di sisi lain, Agusman juga mengungkapkan bahwa pada Januari 2024, pendapatan operasional hanya meningkat sebesar 10,69%. Pertumbuhan pendapatan operasional itu relatif melambat dibandingkan Desember 2023 yang tumbuh 28,14%, atau sebelum aturan manfaat ekonomi diberlakukan.

Adapun SEOJK 19/2023 ikut mengatur manfaat ekonomi atau yang juga dikenal sebagai tingkat bunga

Fintech P2P Lending					
	Des'21	Des'22	Des'23	Feb'23	Feb'24
Outstanding (Rp T)	29,88	51,12	59,64	50,09	61,10
Growth (%yoy)	95,05	71,09	16,67	44,62	21,98
TWP90 (%)	2,29	2,78	2,93	2,69	2,95

Sumber: OJK

pinjaman dari *fintech p2p lending*. Dalam ketentuan itu, pinjaman produktif harus menerapkan tingkat bunga 0,1% per hari mulai 1 Januari 2024 dan sebesar 0,067% per hari mulai 1 Januari 2026. Sedangkan pinjaman konsumtif berlaku tingkat bunga 0,3% per hari mulai 1 Januari 2024, turun menjadi 0,2% per hari mulai 1 Januari 2025, dan menjadi 0,1% per hari mulai 1 Januari 2026.

Sebelum 1 Januari 2024, tingkat bunga tidak dibedakan antara pinjaman produktif dan konsumtif karena belum diatur secara ketat oleh OJK, di mana tingkat bunga disepakati maksimal 0,4% per hari, berdasarkan arahan dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI).

Kebijakan ini berdampak pada industri *fintech p2p lending*. Dengan *outstanding* pinjaman sebesar Rp 60,41 triliun pada Januari 2024, pelaku usaha menerima pendapatan operasional mencapai Rp 1,10 triliun. Sedangkan pada Januari 2023 dengan *outstanding* pinjaman sebesar

Rp 51,02 triliun, *fintech p2p lending* mengantongi pendapatan operasional sebesar Rp 998,79 miliar. Dengan kata lain, secara bisnis, *outstanding* pinjaman naik 18,40% (yoy), tapi pendapatan operasional yang diperoleh hanya naik 10,69% (yoy).

Di sisi lain, *fintech p2p lending* juga tidak bisa leluasa untuk menyalurkan pinjaman kepada *borrower*. Kini, melalui SEOJK 19/2023, mereka harus lebih hati-hati dan bijaksana. Terlebih, calon *borrower* yang tidak punya pendapatan sudah seharusnya tidak lolos untuk menerima pinjaman dari *fintech p2p lending*. “OJK terus memperhatikan perkembangan laba/rugi dari *fintech p2p lending*. Namun demikian, pada dasarnya industri ini masih berkembang secara dinamis,” jelas Agusman.

### Optimistis Tetap Tumbuh

Sementara itu, Direktur Eksekutif



jadi kalau orang melihat kok gede banget, itu bukan hanya bunga, di situ ada bunga, *fee based*, macam-macamlah, yang dikecualikan materi itu nggak masuk pajak, sisanya itu masuk semua. Dampaknya, kalau kita bilang nggak ada, juga nggak mungkin ya, cuma moga-moga ya, karena *price* segitu bukanlah komponen tunggal. Jadi *price* segitu mungkin melihatnya, mungkin saya saja melihat anglenya, itu berbanding lurus dengan risiko yang diambil,” ujarnya.

Yasmine mengatakan, keberadaan industri *fintech* tidak bisa serta merta disamakan dengan industri perbankan. “Moga-moga dengan bunga yang kecil-kecil, jadi kita tidak bermain di market yang sama dengan yang sudah ada. Bisa nggak manfaat ekonominya sama dengan bank? Kan bisa-bisa saja, tapi mainnya sama bank dong. Buat apa ada kami, kan kami datang ke di mana bank nggak berani masuk,” kata dia.

### PENGUMUMAN PERPANJANGAN PERIODE PENAWARAN TENDER SUKARELA ATAS SAHAM-SAHAM PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK

PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (“MPTIS”) dengan ini mengumumkan perpanjangan periode Penawaran Tender Sukarela untuk membeli saham PT Nusantara Infrastructure Tbk (“Perusahaan Sasaran”) yang dimiliki oleh Pemegang Saham Publik dengan harga penawaran sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham (“Harga Penawaran Tender Sukarela”), sebagai berikut:

- Perpanjangan Jangka Waktu**  
Perpanjangan periode Penawaran Tender Sukarela akan dimulai sejak pukul 08.30 WIB tanggal 18 April 2024 sampai dengan pukul 16.00 WIB tanggal 17 Mei 2024 (“Perpanjangan Periode Penawaran Tender Sukarela”).
- Penerimaan dan Pembayaran Harga Penawaran Tender Sukarela**  
Pemegang Saham Publik yang berniat untuk menerima Penawaran Tender Sukarela dalam masa Perpanjangan Periode Penawaran Tender Sukarela wajib melengkapi dan mengajukan semua dokumen yang dipersyaratkan untuk Penawaran Tender Sukarela ini sebelum tanggal penutupan, selambat-lambatnya pada pukul 16.00 WIB tanggal 17 Mei 2024. Para pemegang saham yang belum memiliki Formulir Penawaran Tender Sukarela, atau ingin mengetahui keterangan lainnya, dapat menghubungi pihak-pihak sebagai berikut:  
Biro Administrasi Efek:  
PT Adimitra Jasa Korpora  
Rukan Kirana Boutique Office  
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5  
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250  
Telepon (*hunting*): (021) 29365287; 29365298  
Alamat e-mail: opr@adimitra-jk.co.id  
Perusahaan Efek yang Ditunjuk:  
PT BCA Sekuritas  
Menara BCA - Grand Indonesia, Lantai 41  
Jl. M.H. Thamrin No.1,  
Menteng, Jakarta Pusat 10310  
Telepon (*hunting*): (021) 23587222  
Alamat e-mail: settlement@bcasekuritas.co.id
- Jumlah Penawaran Penjualan Saham yang Telah Diterima**  
Jumlah penawaran dari pemegang saham untuk menjual saham mereka dalam Penawaran Tender Sukarela sampai dengan pukul 16.00 WIB pada tanggal 5 April 2024 adalah 4.624 penawaran yang mewakili 3.482.566.510 (tiga miliar empat ratus delapan puluh dua juta lima ratus enam puluh enam ribu lima ratus sepuluh) saham atau setara dengan 84,8% dari saham publik Perusahaan Sasaran sebesar 4.104.990.344 (empat miliar seratus empat juta sembilan ratus sembilan puluh ribu tiga ratus empat puluh empat) saham, yang merupakan obyek dalam Penawaran Tender Sukarela ini.

Jakarta, 16 April 2024

PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services

### PEMBERITAHUAN

#### Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2019 Seri C (“Sukuk Mudharabah”)

Dengan rasa syukur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) memenuhi kewajiban Pemegang Sukuk Mudharabah yaitu Pendapatan Bagi Hasil Ke-20 untuk periode Bulan Februari s/d April 2024 dengan nisbah sebesar 46,84% yang dihitung dari Pendapatan Yang Dibagihasilkan dengan indikasi bagi hasil sebesar ekuivalen 8,90% per tahun untuk Seri C. Sehingga pembayaran Pendapatan Bagi Hasil ke-20 kepada Pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebagai berikut:

Sukuk Mudharabah	Nisbah	Pendapatan Yang Dibagihasilkan (Rp)	Ekuivalen Rate (per Tahun)	Pendapatan Bagi Hasil (Rp)
Seri C (5 tahun)	46,84%	3.135.000.000	8,90%	1.468.500.000

Pembayaran Pendapatan Bagi Hasil ke-20 tersebut akan dibagikan kepada masing-masing pemegang Sukuk Mudharabah secara proporsional sesuai dengan porsi kepemilikan Sukuk Mudharabah pada tanggal 23 April 2024 melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Agen Pembayaran.

Jakarta, 16 April 2024

WALI AMANAT

Indonesia Eximbank  
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

mandiri  
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Bank Mandiri Berizin dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia